

MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: PERSPEKTIF STUDI KEPUSTAKAAN

Ating Kusnadi¹, J. Sutarjo², Husain Ibnu Abdilah³

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

¹atingkusnadi93@gmail.com, ²j.sutarjo@metrouniv.ac.id, ³husainibnuabdilah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17/04/25

Dipublikasikan:

19/05/25

Kata Kunci:

Bahasa Arab;

Multimedia Interaktif;

Perspektif Studi

Kepustakaan

Abstract: *The teaching of Arabic in the digital era faces complex challenges that demand innovative responses from educators. These include low student motivation and the predominance of traditional teaching methods. As a foreign language with distinct phonetic and grammatical structures, Arabic often appears difficult and unappealing to learners. This literature-based study investigates the potential of interactive multimedia as a strategic tool to revitalize Arabic language learning. Drawing from recent academic literature, this study explores the definition, characteristics, implementation models, and pedagogical advantages of interactive multimedia. Findings highlight that interactive multimedia—which integrates text, audio, video, animation, and user interaction—not only enhances engagement and comprehension but also accommodates diverse learning styles. It enables active participation, repeated practice, and contextual understanding, crucial for mastering Arabic language skills. However, effective implementation requires adequate infrastructure, digital literacy, and teacher readiness. This study offers theoretical insight and practical guidance for Arabic language educators and media developers aiming to foster more effective and engaging learning environments.*

Abstrak: *Pembelajaran Bahasa Arab di era digital menghadapi tantangan kompleks, seperti rendahnya motivasi belajar siswa dan masih dominannya metode pengajaran tradisional. Sebagai bahasa asing yang memiliki struktur fonetik dan tata bahasa yang berbeda dari bahasa ibu, Bahasa Arab kerap dianggap sulit dan membosankan. Penelitian ini bertujuan mengkaji potensi multimedia interaktif sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam konteks Bahasa Arab melalui studi kepustakaan. Kajian literatur yang digunakan menyoroti definisi, karakteristik, model implementasi, serta keunggulan pedagogis dari multimedia interaktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa multimedia interaktif—yang mengintegrasikan teks, audio, video, animasi, dan interaksi pengguna—dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Media ini mendorong partisipasi aktif, latihan berulang, dan pemahaman kontekstual yang penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa Arab. Namun, implementasi yang efektif menuntut ketersediaan infrastruktur, literasi digital, dan kesiapan guru. Tulisan ini memberikan kontribusi teoretis dan panduan praktis bagi pendidik dan pengembang media dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan menarik.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab pada zaman digital saat ini menghadapi berbagai tantangan yang beragam. Situasi ini menuntut perhatian khusus dari para guru dan pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi membawa perubahan yang berdampak pada cara belajar dan mengajar. Tantangan-tantangan tersebut tidak hanya berasal dari rendahnya minat belajar peserta didik, tetapi juga dari pendekatan dan metode pengajaran yang masih cenderung bersifat tradisional dan konvensional (Abdurrauf, 2024).

Bahasa Arab, sebagai bahasa asing, memiliki struktur bunyi, bentuk kata, dan tata bahasa yang berbeda jauh dari bahasa ibu peserta didik. Perbedaan ini membuat Bahasa Arab sering dipandang sulit untuk dipahami. Banyak siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya karena kerumitan strukturnya. Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab kerap dianggap tidak menarik (Ridlo 2015). Hal ini menyebabkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini menjadi rendah.

Dalam sebuah penelitian, Fahrurrozi sebagaimana dikutip oleh (Nurhuda, 2022) menyatakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek utama, yakni aspek linguistik dan aspek non-linguistik. Aspek linguistik mengacu pada berbagai kendala yang berkaitan langsung dengan unsur-unsur bahasa. Hambatan ini meliputi kesulitan dalam pelafalan bunyi-bunyi khas bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa ibu peserta didik, serta tantangan dalam membedakan dan mengucapkan huruf dengan tepat. Masalah lain juga muncul dalam penguasaan kosakata, baik dari segi makna, perubahan bentuk kata, maupun penggunaannya dalam komunikasi yang sesuai. Selain itu, pemahaman terhadap struktur kalimat dan aturan tata bahasa juga menjadi bagian penting dari tantangan linguistik ini. Sementara itu, aspek non-linguistik mencakup faktor-faktor eksternal yang meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan struktur bahasa, namun sangat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Di antaranya adalah kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab, yang dapat disebabkan oleh berbagai latar belakang psikologis maupun sosial. Selain itu, perbedaan karakteristik individual seperti gaya belajar, tingkat kesiapan, dan latar belakang pendidikan juga menjadi faktor yang signifikan. Kendala lain mencakup keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran seperti media, teknologi, dan ruang belajar yang memadai, serta keterampilan dan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran bahasa Arab secara efektif. Tak kalah penting, metode pembelajaran yang kurang variatif dan waktu yang terbatas dalam praktik belajar turut menjadi tantangan tersendiri. Faktor lingkungan sosial dan budaya di sekitar peserta didik juga dapat memengaruhi sejauh mana mereka dapat menerima dan mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara optimal.

Kondisi tersebut mendorong perlunya pembaruan dalam pendekatan pembelajaran yang mampu memadukan antara esensi keilmuan dan strategi pengajaran yang kreatif, menarik, serta menyenangkan. Upaya pembaruan ini menjadi semakin relevan di tengah

arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat. Kemajuan teknologi telah membuka peluang besar dalam transformasi dunia pendidikan secara keseluruhan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan. TIK menawarkan berbagai perangkat dan platform pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab memungkinkan hadirnya media pembelajaran yang tidak hanya bersifat visual dan audio, melainkan juga interaktif dan dinamis. Interaktivitas yang dihadirkan oleh teknologi ini memiliki peran penting dalam membangun keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Mappanyompa & Ali, 2017). Dengan terlibat secara aktif, peserta didik tidak lagi menjadi objek pembelajaran semata, melainkan turut berpartisipasi sebagai subjek yang berpikir, berinteraksi, dan mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah penggunaan multimedia interaktif. Multimedia interaktif merupakan media yang mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran seperti teks, suara (audio), gambar, video, animasi, dan bahkan simulasi, yang dikemas dalam satu platform pembelajaran terpadu. Keunggulan dari media ini terletak pada kemampuannya menyajikan materi ajar secara menyeluruh, kontekstual, dan menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, multimedia interaktif mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta mendukung penguasaan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, yang meliputi keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).

Keterpaduan berbagai elemen dalam multimedia interaktif juga memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai gaya belajar masing-masing. Peserta didik yang cenderung visual dapat terbantu melalui gambar dan animasi, sedangkan yang lebih auditori dapat memanfaatkan fitur suara dan video. Ini menjadikan multimedia interaktif sebagai alat bantu belajar yang adaptif dan responsif terhadap keragaman kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Sholihah et al., 2022).

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, peran, dan manfaat penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui pendekatan kajian pustaka. Dengan menelaah berbagai literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana teknologi, khususnya multimedia interaktif, dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Secara teoritis, tulisan ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dan wacana akademik dalam bidang pengembangan teknologi pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi konseptual bagi para pengembang media pembelajaran serta para guru dan dosen Bahasa Arab dalam merancang model

pembelajaran yang lebih inovatif, komunikatif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research), yakni penelitian yang bersumber dari data sekunder berupa literatur-literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian (Saefullah, 2024). Sumber data berasal dari buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, disertasi, dan laporan penelitian yang membahas tentang multimedia interaktif dan pembelajaran Bahasa Arab. Literatur yang digunakan adalah literatur yang relevan, kredibel, dan mutakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen dan literatur yang dipilih secara purposif, yakni yang memenuhi kriteria topicalitas, kualitas ilmiah, dan keterkinian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengkategorisasi, dan menginterpretasi isi dari berbagai sumber literatur untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Rozali, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Positioning Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran digital menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis, memungkinkan siswa untuk ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Aplikasi dan game edukasi memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konten, melakukan simulasi, dan mengeksplorasi berbagai kesulitan dalam pembelajaran. Interaksi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam (Putri 2024). Berdasarkan hal tersebut, media interaktif merupakan sarana pembelajaran yang efisien dan berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan serta penuh makna. Hal ini ditegaskan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Usrotin Anjani, Aniq Farkhanah, Putri Karimaturrizqi dan Moh. Nurul Huda menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi, pemahaman, dan keterampilan berbahasa siswa. (Anjani et al. 2024)

Multimedia interaktif merupakan gabungan dari berbagai jenis media seperti teks, suara, gambar, video, dan animasi. Semua elemen tersebut dirancang secara terpadu agar saling melengkapi. Dengan multimedia interaktif, pengguna dapat berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif (Manurung, 2020). Multimedia interaktif memberikan kebebasan kepada pengguna untuk mengatur urutan materi yang ingin dipelajari. Pengguna dapat berinteraksi secara langsung

dengan konten yang disajikan. Selain itu, mereka juga bisa mengeksplorasi informasi sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing.

Karakteristik utama multimedia interaktif yaitu interaktivitas, integrasi multimodalitas, dan keterpaduan media. Bentuknya bisa berupa aplikasi pembelajaran, simulasi interaktif, permainan edukatif, dan modul daring yang interaktif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, media ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan mendengarkan melalui audio native speaker, membaca teks Arab dengan bantuan kamus digital, atau menulis huruf Arab dengan panduan gerakan animasi.

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab secara umum mencakup penguasaan empat keterampilan bahasa (*al-maharah al-lughawiyah al-arba'ah*), penguatan pemahaman terhadap budaya dan teks keislaman, serta peningkatan kompetensi akademik. Sementara itu (Saefullah, 2024) mengungkapkan bahwa Bahasa Arab merupakan mata pelajaran kebahasaan yang mencakup percakapan, kosakata, serta tata bahasa (*nahwu dan sharaf*). Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemahaman struktur kalimat sesuai kaidah bahasa Arab. Sebagai bahasa Al-Qur'an, hadis, dan sumber ilmu Islam, penguasaan Bahasa Arab menjadi syarat penting dalam mempelajari khazanah keilmuan Islam klasik (*turats*).

Dalam praktiknya, siswa kerap mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf, memahami teks yang kompleks, serta terbatasnya kesempatan berlatih secara berulang. Di sinilah peran penting media interaktif. Media interaktif memberikan ruang belajar yang fleksibel dan mandiri. Misalnya, siswa dapat mengakses kembali latihan mendengarkan atau berbicara kapan pun mereka mau. Ini sangat membantu dalam membangun kepercayaan diri dan memperkuat penguasaan keterampilan secara berulang.

Integrasi multimedia interaktif dapat dilakukan dalam berbagai metode pembelajaran seperti metode langsung (*thariqoh mubasyiroh*) dan metode komunikatif (*thariqoh iththasholiyyah*). (Hasanah, Ahyar, and Ramdhani 2024)

Pemanfaatan multimedia interaktif dalam pengembangan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara signifikan (Julkifli, Mastur, and Fitrianto 2025). Dalam pembelajaran bahasa, metode langsung menekankan penggunaan bahasa target secara aktif dalam komunikasi di ruang kelas. Tentu akan menjadi lebih optimal ketika dipadukan dengan multimedia interaktif seperti video percakapan, simulasi interaktif, aplikasi pembelajaran online, serta media audio-visual yang dapat menghadirkan konteks bahasa secara nyata. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya berfokus pada kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga dilatih untuk memahaminya dalam berbagai situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Penggunaan multimedia akan sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang komunikatif dan kontekstual, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi, memahami makna secara utuh, serta terlatih dalam keterampilan menyimak (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*). Integrasi ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik

(feedback) secara langsung dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa secara lebih fleksibel.

Integrasi multimedia interaktif dengan metode komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa (Annisa et al. 2023). Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode komunikatif tidak berbeda jauh dengan penggunaan metode langsung, yang menekankan pada penggunaan bahasa secara nyata dipadukan dengan multimedia interaktif seperti video, aplikasi latihan, dan simulasi komunikasi virtual yang dapat memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan metode tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mereka dapat berinteraksi langsung dengan materi ajar dan dapat mempraktekannya secara langsung di kelas. Sehingga keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dapat berkembang secara seimbang. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan metode komunikatif juga menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar masa kini, terutama dalam mrningkatkan kemapuan komunikasi dalam Bahasa Arab secara lebih natural dan aplikatif (Julkifli, Mastur, and Fitrianto 2025).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan utama penggunaan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab adalah kemampuannya merangsang multi-indera, menyajikan informasi dengan cara yang beragam, serta meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia interaktif mampu meningkatkan skor pemahaman teks dan keaktifan belajar. Namun demikian, ada pula keterbatasannya. Implementasi multimedia interaktif membutuhkan perangkat teknologi, koneksi internet, serta keterampilan guru dalam mendesain dan mengelola media tersebut (Achla et al., 2023). Selain itu, kesiapan siswa dalam mengoperasikan teknologi juga menjadi faktor penting.

Secara strategis, multimedia interaktif dapat meningkatkan penguasaan maharah. Misalnya, latihan interaktif dalam mendengarkan (*istima'*) dengan soal pilihan ganda langsung setelah audio, latihan membaca (*qira'ah*) dengan sorotan kata kunci, atau latihan berbicara dengan simulasi percakapan (Handayani, 2022). Bagi guru dan pengembang kurikulum, integrasi multimedia interaktif tidak hanya memerlukan penyediaan media, tetapi juga pelatihan penggunaan serta penyesuaian kurikulum agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada hafalan, tetapi pada pemahaman kontekstual.

Model Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Literatur menyebutkan beberapa model implementasi multimedia interaktif, seperti penggunaan aplikasi berbasis Android untuk latihan qira'ah, platform e-learning untuk tugas interaktif, dan animasi pembelajaran untuk pengenalan huruf hijaiyah. Sujana dan Rivai dalam (Dariyadi, 2018) mengemukakan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media video, termasuk dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, memiliki sejumlah

keunggulan yang signifikan. Pertama, media video dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan video dalam pembelajaran interaktif Bahasa Arab dapat dilakukan dengan menampilkan cuplikan video percakapan (*hiwar*) sehari-hari berbahasa Arab, seperti percakapan di kelas, masjid, kantin, rumah ataupun tempat lainnya. Setelah menonton dan memperhatikan dengan seksama, siswa diajak untuk menirukan percakapan secara berulang-ulang, kemudian mereka diminta untuk mempraktikkan percakapan tersebut secara berpasangan ataupun berkelompok. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih menarik, komunikatif, dan kontekstual sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka. Kedua, materi yang disampaikan melalui video menjadi lebih mudah dipahami karena penyajian visual dan audio yang mendukung pemaknaan secara lebih utuh, sehingga siswa lebih mudah menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga, penggunaan video memungkinkan variasi dalam metode mengajar, tidak terbatas pada komunikasi verbal semata. Hal ini dapat menghindarkan kebosanan pada siswa serta mengurangi kelelahan guru, terutama ketika harus mengajar dalam beberapa jam pelajaran berturut-turut. Keempat, media video mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan seperti mengamati, melakukan percobaan, mendemonstrasikan, atau memainkan peran tertentu yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Model lain seperti pembelajaran berbasis proyek dengan integrasi multimedia (misalnya membuat vlog Bahasa Arab) telah memberikan dampak positif dalam melatih siswa mengekspresikan gagasan secara lisan. Sebuah penelitian dilakukan oleh (Rahmayanti, 2023) yang menyatakan bahwa mayoritas siswa, yaitu sebesar 75,9%, menyatakan *setuju* bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan membuat produk vlog merupakan kegiatan yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti vlog dalam proses pembelajaran mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik, serta meningkatkan antusiasme mereka terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Sementara itu, terdapat 20,7% siswa yang masih menunjukkan sikap *ragu-ragu* terhadap kesenangan dalam membuat vlog, yang bisa jadi dipengaruhi oleh faktor seperti kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan keterampilan teknis, atau ketidakterbiasaan dalam mengekspresikan diri di depan kamera. Adapun sisanya, yaitu sebesar 3,4%, memberikan respon *sangat tidak setuju*, yang mengindikasikan adanya sebagian kecil siswa yang mungkin merasa kurang nyaman atau tidak tertarik dengan pendekatan pembelajaran berbasis produk digital seperti vlog. Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan vlog memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan multimedia interaktif juga tampak pada pembelajaran daring terutama selama pandemi, di mana guru menggunakan platform seperti Google Classroom, Edmodo, atau LMS lokal untuk menyisipkan video pembelajaran, kuis interaktif, serta

forum diskusi berbahasa Arab. Semua model ini menunjukkan bahwa multimedia interaktif memiliki fleksibilitas tinggi untuk diintegrasikan dalam berbagai pendekatan pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan Edmodo misalnya dalam artikel yang ditulis oleh Hijriyatun et al. (2021) menunjukkan ada beberapa manfaat yang bisa dirasakan, yaitu:

1. Pemantauan Perkembangan Peserta Didik. Guru dapat memantau capaian belajar siswa secara menyeluruh melalui data yang tersusun rapi dalam sistem Edmodo.
2. Rekapitulasi Nilai yang Sistematis. Nilai peserta didik otomatis terekam dan tersusun dalam buku nilai digital yang tersedia di aplikasi, memudahkan guru dalam analisis dan pelaporan.
3. Peningkatan Partisipasi Tugas. Tingkat kesediaan siswa dalam mengerjakan tugas mencapai 90%, lebih tinggi dibanding saat tugas dikirim melalui grup WhatsApp dan dikumpulkan manual.
4. Penilaian Kedisiplinan. Tanggal dan waktu pengumpulan tugas tercatat secara otomatis, memungkinkan guru menilai kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.
5. Analisis Butir Soal yang Akurat. Guru dapat melihat soal-soal yang telah dikuasai maupun yang masih sulit bagi siswa, karena Edmodo menyediakan analisis butir soal secara detail.

Kemudian Implementasi Multimedia Interaktif dalam pembelajaran Bahasa arab juga bisa dilakukan melalui power point. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azmi 2019) diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas XI MIA 2 di SMA Muhammadiyah Limbung pada siklus I adalah 8,28. Pada siklus II, nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 9,96. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berupa PowerPoint dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran *mufrodāt* (kosakata). Sebagai contoh dengan menyajikan materi ajar dalam slide-slide yang menarik. Misalnya, untuk tema “Sekolah (المدرسة)”, ditampilkan kosakata seperti كِتَابٌ (buku), قَلَمٌ (pulpen), dan كُرْسِيٌّ (kursi) disertai gambar yang menarik. Interaksi dapat ditambahkan melalui fitur kuis tebak gambar, menyusun huruf menjadi kata, latihan pelafalan serta soal pilihan ganda. Slide juga dapat dilengkapi dengan animasi, efek suara, dan refleksi sederhana agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong keaktifan peserta didik dalam mengenal dan mengingat kosakata Arab.

Tantangan dan Solusi Implementasi Multimedia Interaktif

Beberapa hambatan utama dalam penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterbatasan infrastruktur yang masih banyak dijumpai di berbagai sekolah. Salah satu kendala yang sering terjadi yaitu belum meratanya akses internet yang stabil dan cepat, terutama di daerah terpencil. Selain itu, ketersediaan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, atau layar interaktif juga masih terbatas,

sehingga menyulitkan guru untuk memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. (Ahmad et al., 2023). Sebagai Solusi dari keterbatasan infrastruktur dalam penggunaan multimedia interaktif, perlu adanya dukungan yang besar dari pemerintah dan lembaga Pendidikan. Sehingga akses internet dapat merata dan stabil di seluruh wilayah. Disisi lain, sekolah juga dapat bekerja sama dengan pihak swasta atau investor untuk pengadaan perangkat teknologi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Kompetensi guru juga merupakan salah satu hambatan dalam penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Banyak guru belum terbiasa membuat atau mengelola media interaktif secara mandiri. Kurangnya pelatihan teknis dan pedagogis juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak guru Bahasa Arab yang belum memahami bagaimana mendesain media interaktif yang sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa (Mazyuna & Mad'ali, 2025).

Kesiapan siswa juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Siswa yang tidak terbiasa belajar secara mandiri melalui media digital cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti ritme pembelajaran berbasis multimedia. Hal ini diperparah dengan kurangnya bimbingan atau pengawasan saat pembelajaran berlangsung, terutama jika dilakukan secara daring. Beberapa siswa juga mengalami gangguan konsentrasi karena tergoda oleh fitur-fitur lain di perangkat mereka, seperti media sosial atau permainan, yang mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi atau akses internet di rumah, sehingga mereka kesulitan mengikuti materi secara konsisten. Ketidaksiapan ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya partisipasi, motivasi, dan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia interaktif. Solusi yang dapat ditawarkan antara lain adalah penyediaan pelatihan intensif bagi guru, penyusunan kurikulum pelatihan pembuatan media interaktif, serta penyediaan infrastruktur minimal yang mendukung pembelajaran berbasis TIK. Bagi pengembang kurikulum, perlu adanya kebijakan yang mendorong penggunaan media interaktif secara sistematis dan berkelanjutan, serta mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi dan mengembangkan konten pembelajaran berbasis multimedia.

Sementara itu (Aulia et al., 2024) menavigasi beberapa tantangan dalam pembelajaran bahasa arab berbasis digital yaitu pertama, Indonesia masih tertinggal dalam keterampilan era digital karena rendahnya literasi digital dan ketimpangan akses terhadap perangkat teknologi, sehingga banyak guru lebih memilih metode pembelajaran tradisional yang dianggap lebih merata. Kedua, keamanan digital menjadi tantangan karena peserta didik berisiko mengakses konten yang tidak sesuai tanpa pengawasan, sehingga perlu pembatasan waktu dan penggunaan digital yang bijak. Ketiga, implikasi psikologis dan sosial juga muncul, di mana interaksi langsung antar peserta didik menjadi berkurang, khususnya dalam pembelajaran seperti keterampilan berbicara bahasa Arab yang membutuhkan komunikasi aktif. Keempat, penggunaan teknologi yang intens dapat berdampak pada kesehatan peserta didik, seperti gangguan mata, sakit kepala, dan penurunan fokus, sehingga perlu adanya pengelolaan waktu dan variasi metode pembelajaran non-digital.

Kelima, terjadi pergeseran penggunaan Bahasa Arab Fusha karena pengaruh media digital yang mendorong masyarakat Arab lebih sering menggunakan bahasa Ammiyah dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Multimedia interaktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di era digital. Dengan menggabungkan berbagai elemen seperti teks, suara, gambar, video, dan animasi dalam satu platform yang interaktif, multimedia tidak hanya menyajikan materi secara menarik dan menyeluruh, tetapi juga mampu merespons keragaman gaya belajar siswa. Karakteristik multimedia yang memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan materi ajar membantu membangun pengalaman belajar yang aktif dan mandiri. Dalam konteks Bahasa Arab, media ini sangat efektif dalam melatih keempat keterampilan kebahasaan (istima', kalam, qira'ah, dan kitabah) secara berulang dan kontekstual.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan penyusun kebijakan pendidikan. Penggunaan multimedia interaktif menuntut adanya transformasi dalam pendekatan pengajaran, dari yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, diperlukan pelatihan intensif bagi guru Bahasa Arab agar mampu mendesain, mengimplementasikan, dan mengevaluasi media pembelajaran berbasis multimedia secara efektif. Dukungan infrastruktur teknologi, akses internet, dan sistem pendukung digital lainnya juga menjadi syarat penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Pendekatan ini sejalan dengan upaya global menuju pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada penguasaan teknologi, kemandirian belajar, dan literasi digital.

Sebagai saran, penulis merekomendasikan agar institusi pendidikan, khususnya madrasah dan perguruan tinggi Islam, mulai mengintegrasikan multimedia interaktif secara lebih sistematis dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan berbasis tindakan (action research) untuk menguji efektivitas model pembelajaran multimedia dalam konteks kelas nyata. Pengembangan kolaboratif antara guru, pengembang perangkat lunak pendidikan, dan peneliti akademik juga perlu diperkuat agar tercipta inovasi media pembelajaran yang tidak hanya canggih secara teknologi, tetapi juga tepat guna secara pedagogis. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih relevan dan menyenangkan bagi generasi pembelajar digital.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrauf, A. (2024). *STRATEGI PEMBELAJARAN MUHADATSAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS LABORATORIUM JAMBI*. Universitas Jambi.
- Achla, A., Wahyuddin, W., & Deviana, A. D. (2023). Penggunaan Multimedia Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Martapura. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 22(2).
- Ahmad, A. K., Rahayu, K. M., & Lisnawati, S. (2023). Pembelajaran berbasis e-learning di madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan: Kasus MTsN Al Azhar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(3), 275–289.
- Aulia, A. A., Arifina, D. F., Bara, M. H. B. B., Jabat, Y. J., & Nasution, S. (2024). Tranformasi Pembelajaran Bahasa Arab: Menavigasi Tantangan dan Peluang di Indonesia Pada Era Digital. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 158–168.
- Dariyadi, M. W. (2018). Penggunaan software “sparkol videoscribe” sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis ICT. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4(4), 272–282.
- Handayani, S. (2022). Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima’ Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 104–115.
- Hijriyatun, H., Sutaman, S., & Fitriani, L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Edmodo dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19. *Taqdir*, 7(2), 145–164.
- Kertati, I., Muhammadiyah, M. ud, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zebua, R. S. Y., & Artawan, P. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Manurung, P. (2020). Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1–12.
- Mappanyompa, M. M., & Ali, M. A. M. A. M. (2017). Urgensi Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Va Min Malang 2. *Ibtida’iy: Jurnal Prodi PGMI*, 2(2), 54–80.
- Mazyuna, A. L., & Mad’ali, M. (2025). Reformulasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Disrupsi Digital: Perspektif Kontemporer Pendidikan di Indonesia. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 32–46.

- Nurhuda, A. (2022). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab pada santri Nurul Huda Kartasura. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(1), 23–29.
- Rahmayanti, I. (2023). *Vlog Sebagai Hasil Produk B Berbicara Bahasa Arab*.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Saefullah, A. S. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar PAI Perspektif Inovasi Pendidikan*. Rumah Literasi Publishing.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211.
- Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2022). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 33–42.